

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, awalnya tidak berwawasan menjadi berwawasan. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga dalam pengambilan keputusan dari suatu masalah yang dihadapi akan selalu disertai dengan tanggung jawab yang besar. Selain itu, dengan pendidikan manusia yang awalnya tidak berkompeten akan menjadi manusia yang lebih berkompeten dan kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, dalam Al-Quran, Allah Ta'ala berfirman menerangkan keutamaan ulama dan apa-apa yang mereka miliki dari kedudukan dan ketinggian:

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada media Group, 2010), hal.2.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ.

"Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (Az-Zumar:9)

Dan Allah juga berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu (agama) beberapa derajat." (Al-Mujaadilah:11)

Ditinggikannya derajat dengan beberapa derajat, ini menunjukkan atas besarnya keutamaan, dan ketinggian di sini mencakup ketinggian maknawiyyah di dunia dengan tingginya kedudukan dan bagusnya suara (artinya dibicarakan orang dengan kebaikan) dan mencakup pula ketinggian hissiyyah (yang dirasakan oleh tubuh dan panca indera) di akhirat dengan tingginya kedudukan di jannah.

Dalam pendidikan formal, proses pendidikan dilaksanakan secara terencana dan terarah untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang efektif dan bermutu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan pemahaman yang benar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu antara proses dan hasil belajar siswa hendaknya berjalan dengan seimbang.

Setiap pelaksanaan proses pelajaran melibatkan peserta didik, guru, media yang digunakan serta suasana belajar yang kondusif. Dalam proses pembelajaran ini hal terpenting adalah adanya suatu proses belajar yang efisien dan baik yang

meningkatkan aktifitas belajar peserta didik sehingga peserta didik bersemangat dalam belajar, dengan harapan agar pemahaman materi pelajaran yang disampaikan dapat tercapai, baik pemahaman konseptual maupun prosedural. Sehingga pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dalam konteks ini adalah pelajaran matematika, khususnya pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

Matematika di dalam pembelajaran di sekolah adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh para peserta didik. Matematika dianggap sebagai *momok* oleh sebagian peserta didik, mereka takut dengan pelajaran matematika, karena mereka menganggap bahwa matematika adalah suatu mata pelajaran yang sulit, sehingga dengan anggapan pelajaran matematika itu sulit membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru baik dari segi pemahaman konseptual maupun pemahaman prosedural, dan tentunya juga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Pemahaman adalah kemampuan siswa dalam memahami suatu informasi dan menerapkannya dalam memecahkan suatu masalah. Pemahaman dalam teori Bloom disebut juga dengan *comprehension* yaitu kemampuan untuk menginterpretasi/mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.² Pemahaman konseptual adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan kembali ilmu yang telah diperolehnya baik dengan ucapan atau tulisan, sehingga orang lain bisa mengerti apa yang telah disampaikan. Sedangkan pemahaman prosedural adalah kemampuan seseorang dalam mengerjakan soal-soal

² Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara,2011), hal.77.

matematika yang berkaitan dengan prosedur-prosedur, kaidah-kaidah penyelesaian masalah matematika. Dalam teori Bloom cs, pemahaman memerlukan pemikiran dan karena itu lebih sulit dari pada pengetahuan. Pemahaman dapat merupakan kesanggupan untuk menyatakan suatu definisi, rumusan, kata yang sulit dengan perkataannya sendiri, dapat pula merupakan kemampuan untuk menafsirkan suatu teori, atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.³

Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik.⁴ Karena pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang berhasil membawa peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti sepenuhnya oleh peserta didik.

Pemahaman peserta didik pada pelajaran matematika dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kemampuan, kesiapan, sikap, minat, dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Seperti, prasarana dan sarana, pengajar, kondisi sekolah, kelas, dan sebagainya.⁵

Di dalam suatu proses pembelajaran, antara proses dan hasil belajar siswa harus berjalan dengan seimbang. Untuk menyeimbangkan antara proses dan hasil belajar yang berupa pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika tersebut,

³Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 26.

⁴Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal 6.

⁵*Ibid.*, hal 10.

seorang guru profesional harus memiliki 4 kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Guru profesional adalah guru yang mengenal dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana peserta didik itu belajar.⁶

Dalam proses interaksi belajar mengajar, hendaknya guru menyadari bahwa peserta didik memiliki cara yang berbeda setiap individunya dalam memahami dan mempelajari setiap informasi atau pelajaran yang dipelajarinya. Apabila guru menyadari hal tersebut, tentunya guru juga harus mengajar dengan menerapkan berbagai strategi, model dan metode pembelajaran yang berbeda. Karena dengan strategi, model dan metode pembelajaran yang berbeda-beda tentu akan membantu siswa dalam memahami informasi atau materi yang disampaikan oleh guru dan membuat hasil belajar siswa akan optimal, apalagi disesuaikan dengan gaya belajar siswa serta materi yang akan diajarkan.

Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungannya dan memproses informasi tersebut.⁷ Adapun macam-macam gaya belajar siswa adalah sebagai berikut: auditorial adalah gaya belajar yang cenderung dengan mendengarkan, visual adalah gaya belajar yang cenderung dengan melihat, dan kinestetik adalah gaya belajar siswa yang cenderung dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh.

⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2007), hal 48.

⁷ M.Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta:Pinus,2006),hal.94.

Pada umumnya dalam memahami suatu informasi, banyak gaya yang digunakan, tetapi mesti ada salah satu gaya yang paling disukai dan paling mudah digunakan dalam menyerap suatu informasi. Ada sebagian peserta didik yang dapat belajar dengan cara berdiskusi, ada juga yang dapat belajar dengan baik apabila belajar sendiri, ada yang senang belajar dengan langsung praktik, dan ada yang memerlukan musik agar pemahamannya lebih mendalam.

Gaya belajar atau disebut juga dengan modalitas merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja yang baik, baik di dalam sekolah, atau di luar sekolah. Dengan modalitas peserta didik dapat mengolah informasi dengan lebih baik dan juga dapat berkomunikasi dengan baik. Sehingga pemahaman informasi yang diperoleh dalam berkomunikasi didapat dengan mendalam.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial akan mudah memahami pelajaran dengan baik apabila menggunakan media belajar yang bersifat auditoris, seperti radio, kaset yang diputar, dan sebagainya. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual akan mudah memahami pelajaran dengan menggunakan media yang bersifat visual, seperti video, TV, dan sebagainya. Sedangkan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetis akan lebih suka praktik langsung atau melakukan sesuatu, dari pada harus mendengarkan atau membaca.

Apabila guru menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda untuk mempelajari informasi baru, maka guru tentunya akan dengan mudah menyampaikan informasi, hanya dengan menyampaikan informasi melalui gaya belajar yang berbeda-beda. Peserta didik yang menyadari tentang gaya belajarnya sendiri tentunya akan dengan mudah membantu dirinya sendiri agar

belajar dengan cepat dan mudah, sedangkan peserta didik yang belum memahami gaya belajarnya sendiri akan tetap merasa kesulitan dalam memahami informasi yang diperolehnya. Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.⁸

Di berbagai lembaga pendidikan guru biasanya kurang memperhatikan tentang gaya belajar yang dimiliki siswanya. Sehingga dalam proses belajar mengajar, metode dan model pembelajarannya sering yang tidak disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan kemudian berakibat pada hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini juga terjadi di SMK Islam 2 Durenan, beberapa guru matematika kurang begitu memperhatikan gaya belajar siswa, karena semua siswanya adalah laki-laki serta anggapan guru bahwa dengan mengajar secara konvensional akan lebih efektif, dan siswa akan lebih paham dalam memahami materi yang disampaikan, dibandingkan dengan berbagai model dan metode yang ada. Karena memang banyak siswa yang mengeluh apabila tidak dijelaskan terus menerus oleh guru, mereka kurang bisa memahami materi yang dipelajari.

Pada materi sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik harus memahami konsep persamaan linear dua variabel, kemudian juga harus memahami konsep sistem persamaan linear dua variabel, dan seterusnya memahami bagaimana menyelesaikan permasalahan sistem persamaan linear dua variabel dengan berbagai metode, mulai dari dengan metode grafik, eliminasi,

⁸Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2008), hal 180.

substitusi, serta campuran antara eliminasi dan substitusi. Guru matematika SMK Islam 2 Durenan dalam memahami materi sistem persamaan linear dua variabel sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dengan memberi contoh, serta memberikan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan soal cerita berhubungan dengan aktivitas sehari-hari yang sering dilakukan oleh peserta didik, dengan harapan materi SPLDV ini dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik dan mendapat hasil belajar yang maksimal.

Dari latar belakang ini dan untuk mendeskripsikan pemahaman siswa secara mendalam yang ditinjau dari gaya belajar siswa, maka peneliti mengambil judul: **“Pemahaman Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Islam 2 Durenan Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menarik beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Islam 2 Durenan pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari gaya belajar *auditorial*?
2. Bagaimana pemahaman siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Islam 2 Durenan pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari gaya belajar *visual*?

3. Bagaimana pemahaman siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Islam 2 Durenan pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari gaya belajar *kinestetik*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Islam 2 Durenan pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari gaya belajar *auditorial*.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Islam 2 Durenan pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari gaya belajar *visual*.
3. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Islam 2 Durenan pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari gaya belajar *kinestetik*.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang pemahaman siswa dalam memahami suatu pokok bahasan materi pelajaran ditinjau dari gaya belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep persamaan linear dua variabel ditinjau dari gaya belajar siswa.

b. Bagi Guru

Untuk menyesuaikan pendekatan, metode, dan model pembelajaran dengan gaya belajar siswa agar pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dapat diresponden dengan baik dan mendapat hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran, serta bahan pertimbangan dalam melakukan tindak lanjut pada proses belajar mengajar dan perbaikan mutu pengajaran matematika di SMK Islam 2 Durenan.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman serta wawasan sehingga dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini:

1. Penegasan secara konseptual

- a. Pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi/mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.⁹
- b. Siswa adalah pelajar.¹⁰
- c. “*Tinjau*” sinonim dengan “*melihat*” ,¹¹ sehingga “*Ditinjau dari*” sinonim dengan “*dilihat dari*”.
- d. Gaya belajar adalah cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.¹²

2. Penegasan secara operasional

Secara operasional, judul penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan siswa kelas X pada jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) ini dalam memahami konsep serta pengaplikasiannya dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi sistem persamaan linear dua variabel yang dilihat dari masing-masing gaya belajar siswa, baik secara *visual* yaitu gaya belajar yang cenderung dengan melihat, *auditorial* adalah gaya belajar yang cenderung dengan mendengarkan, dan *kinestetik* adalah gaya belajar yang cenderung dengan bergerak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu:

⁹Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hal.77.

¹⁰W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke empat (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1134.

¹¹*Ibid.*, hal. 1281.

¹²S.Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta:Bumi Aksara,2006), hal. 9.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: A.Latar Belakang ; B.Fokus Penelitian; C.Tujuan Penelitian; D.Kegunaan Hasil Penelitian; E. Penegasan Istilah; F.Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: A. Hakikat Matematika;B.Proses Belajar Mengajar Matematika; C. Pemahaman Matematika Siswa; D. Pengertian Dan Macam-Macam Gaya Belajar Siswa Beserta Ciri-Cirinya; E. Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa; F. Materi Persamaan Linear Dua Variabel; G. Hasil Penelitian Terdahulu; H. Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: A. Pola/Jenis Penelitian, B. Lokasi Penelitian, C. Kehadiran Peneliti, D. Sumber Data, E. Teknik Pengumpulan Data, F. Teknik Analisa Data, G. Pengecekan Keabsahan Data, H. Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari: A. Paparan Data, B. Temuan Penelitian, C. Pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri dari: A. Kesimpulan, B. Saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.